

**PENDIDIKAN PERDAMAIAN DALAM PERSPEKTIF PAI  
(Studi terhadap Implementasi Program Desa Damai  
di Desa Nglinggi)**



Oleh: Maulana Iskandar  
NIM. 18204010050

**TESIS**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Diajukan Kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

untuk

Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**Yogyakarta**

**2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : **Maulana Iskandar**  
NIM : 18204010050  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karyasaya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 27 April 2020

Saya yang menyatakan,



**Maulana Iskandar**  
NIM: 18204010050

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Maulana Iskandar

NIM : 18204010050

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 27 April 2020

Saya yang menyatakan,



Maulana Iskandar

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**PENDIDIKAN PERDAMAIAN DALAM PERSPEKTIF PAI**  
**(Studi Terhadap Implementasi Program Desa Damai di Desa Nglinggi)**

yang ditulis oleh :

Nama : **Maulana Iskandar**  
NIM : 18204010050  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 27 April 2020

Pembimbing,



**Dr. Karwadi, S. Ag, M.Ag.**  
NIP: 19710315 199803 1 004

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI**

**UJIAN TESIS**

Tesis Berjudul :

**PENDIDIKAN PERDAMAIAN DALAM PERSPEKTIF PAI (Studi Terhadap Implementasi Program  
Desa Damai di Desa Nglinggi)**


Nama : Maulana Iskandar

NIM : 18204010050

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. H Karwadi, M. Ag. (  )

Sekretaris/Penguji I : Prof. Dr. Hj. Marhumah, M. Pd. (  )

Penguji II : Dr. Dwi Ratnasari, M. Ag. (  )

Diuji di Yogyakarta pada tanggal

Waktu : 11 Mei 2020

Hasil : A (95,66)

IPK : 3,89

Predikat : Pujian (Cum Laude)

\*coret yang tidak perlu



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-602/Un.02/DT/PP.00.9/05/2020

Tugas Akhir dengan judul : PENDIDIKAN PERDAMAIAN DALAM PERSPEKTIF PAI (Studi Terhadap Implementasi Program Desa Damai di Desa Nglinggi)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MAULANA ISKANDAR, S.Pd.  
Nomor Induk Mahasiswa : 18204010050  
Telah diujikan pada : Senin, 11 Mei 2020  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dr. Karwadi, S.Ag, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 5ecc254008b9d



Penguji I  
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd  
SIGNED

Valid ID: 5eeaf1be6a286



Penguji II  
Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 5ef01a6ec0821



Yogyakarta, 11 Mei 2020  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 5ef169dc06ab9

**MOTTO:**

Peace Without Justice Is An Illusion

(Perdamaian tanpa Keadilan adalah ilusi)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> <http://kocida.wahidinstitute.org/> diakses pada tanggal 9 Juni 2020.

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Karya ini Saya Persembahkan Kepada:  
Almamater Tercinta  
Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Program Magister UIN Sunan Kalijaga





## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur tak henti-hentinya peneliti ucapkan kepada Allah SWT. Atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya. Serta shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah Islam yang dipenuhi dengan kebaikan dan keindahan.

Dengan terselesaikannya penyusunan karya ilmiah yang berjudul “Pendidikan Perdamaian dalam Perspektif PAI (Studi terhadap Implementasi Program Desa Damai di Desa Nglingsi)”. Tidak lepas dari dorongan orang yang ada disekitar peneliti dalam memberikan ruang dan waktunya, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

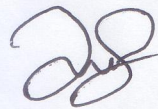
1. Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M. A., Ph. D.
2. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Radjasa, M.Si, selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, beserta jajarannya yang telah membantu dalam proses perkuliahan.
4. Bapak Dr. H. Karwadi, M. Pd. Selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Tesis.
5. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, lebih khusus pada dosen Tarbiyah dan Keguruan dan para staf-stafnya.

5. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, lebih khusus pada dosen Tarbiyah dan Keguruan dan para staf-stafnya.
6. Kepada kedua orang tua peneliti, yang selalau memberikan dorongan semangat dan motivasi dalam menuntut ilmu.
7. Kepada teman-teman seperjuangan PAI A3 dalam menuntut ilmu .
8. Kepada teman-teman UKM Taekwondo yang memberikan semangat penulis.
9. Kepada Mbak Vita, selaku fasilitator dari Wahid Foundation yang telah memberikan waktu dan kesempatan peneliti untuk memperoleh data-data yang banyak di lapangan.
10. Kepada pemerintah desa dan semua warga desa Nglinggi, yang telah mengizinkan dan memberikan dukungan peneliti selama penelitian berlangsung.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 27April 2020.

Peneliti



Maulana Iskandar  
NIM :18204010050

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAA KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka .....	7
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	32
G. Sistematika Pembahasan.....	37
<b>BAB II GAMBARAN UMUM DESA NGLINGGI</b> .....	<b>38</b>
A. Sejarah Desa Nglinggi .....	38
B. Visi dan Misi Desa Nglinggi .....	43
C. Data Adminsitratif Desa Nglinggi.....	46
D. Data Pekerjaan.....	47
E. Data Agama .....	48
F. Data statistik Pendidikan .....	49
<b>BAB III ANALISIS PENDIDIKAN PERDAMAIAN DALAM IMPLEMENTASI PROGRAM DESA DAMAI DI DESA NGLINGGI</b> 51	
A. Latar Belakang Program Desa Damai .....	51

B. Konsep Program Desa Damai.....	54
C. Implementasi Program Desa Damai .....	56
1. Woman Participation for Inclusive Society .....	56
2. Sekolah Damai.....	70
3. Nonton Film dan Sinau Bareng .....	82
4. Forum Kewaspadaan Dini Masyarakat.....	85
D. Efektifitas Program Desa Damai .....	99
<b>BAB IV ANALISIS PENDIDIKAN PERDAMAIAN DALAM</b>	
<b>IMPLEMENTASI PROGRAM DESA DAMAI DI DESA NGLINGGI</b>	
<b>DITINJAU DENGAN PERSPEKTIF PAI.....</b>	<b>102</b>
A. Keadilan.....	102
B. Kesetaraan .....	103
C. Pembangunan Perdamaian.....	104
D. Pencarian Kedamaian .....	105
E. Pluralisme dan Keberagaman .....	105
<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>	<b>107</b>
A. Kesimpulan.....	107
B. Saran .....	108
C. Kata Penutup.....	109
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>110</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>113</b>
<b>Curriculum Vitae .....</b>	<b>146</b>

## ABSTRAK

**Maulana Iskandar, NIM 18204010050.** Pendidikan Perdamaian Dalam Perspektif PAI (Studi terhadap Implementasi Program Desa Damai di Desa Nglingsi). Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Latarbelakang penelitian ini adalah meningkatnya praktek-praktek kekerasan dan intoleransi yang terjadi di masyarakat. Upaya yang dilakukan untuk mengikis dan menghilangkan kekerasan dan intoleransi tersebut dapat ditempuh melalui pendidikan perdamaian. Deklarasi desa damai di desa Nglingsi merupakan sebuah komitmen untuk terus menjaga dan mengembangkan budaya damai di desa. Proses pendidikan perdamaian yang berlangsung di desa Nglingsi dapat dilihat dari sebelum dan sesudah deklarasi. Berangkat dari permasalahan tersebut, maka penelitiannya bertujuan untuk: a) menganalisis implementasi pendidikan perdamaian melalui program desa damai di desa Nglingsi, dan b) menganalisis implementasi pendidikan perdamaian melalui program desa dengan ditinjau menggunakan perspektif PAI.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan fenomenologi. Observasi, dokumentasi dan wawancara mendalam adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Analisa data dilakukan dengan cara reduksi, display dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa program desa damai dilatarbelakangi oleh menguatnya gejala kekerasan yang mendorong Wahid Foundation bekerjasama dengan Desa Nglingsi membentuk program desa damai. Program desa merupakan kegiatan-kegiatan yang berisikan pendidikan perdamaian. Pendidikan perdamaian dalam program desa damai dimanifestasikan dalam kegiatan *wise (woman partisipatory for inclusive society)*, sekolah damai, nonton film dan sinau bareng, serta forum kewaspadaan dini masyarakat. program ini memiliki efektivitas yang cukup baik, hal ini terlihat dari hasil yang ditunjukkan dengan adanya program desa damai. Kemudian, pendidikan perdamaian dalam program desa damai telah menggunakan prinsip-prinsip pendidikan agama Islam dalam konteks bina damai, yaitu keadilan, kesetaraan, pembangunan perdamaian, pencarian perdamaian, pluralisme dan keberagaman.

**Kata kunci :** Pendidikan Perdamaian, Desa Damai, Pendidikan Agama Islam.

## ABSTRACT

**Maulana Iskandar, NIM 18204010050.** Peace Education in the Perspective of PAI (Study of the Implementation of the Peaceful Village Program in Nglinggi Village). Thesis, Islamic Religious Education Study Program UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

The background of this research is the increasing practices of violence and intolerance that occur in society. Efforts made to erode and eliminate violence and intolerance can be pursued through peace education. The declaration of a peaceful village in Nglinggi village is a commitment to continue to maintain and develop a culture of peace in the village. The peace education process that took place in the village of Nglinggi can be seen from before and after the declaration. Departing from these problems, the research aims to: a) analyze the implementation of peace education through the peaceful village program in Nglinggi village, and b) analyze the implementation of peace education through the village program by reviewing it using the PAI perspective.

This research is a qualitative study using a phenomenological approach. Observation, documentation, and in-depth interviews are techniques used to collect research data. Data analysis is carried out using reduction, display, and verification.

The results of this study explained that the peaceful village program was motivated by the strengthening of the symptoms of violence that encouraged the Wahid Foundation to work with the Nglinggi Village to establish a peaceful village program. Village programs are activities that contain peace education. Peace education in the peaceful village program is manifested in wise activities (woman participatory for inclusive society), peaceful schools, watching films and sinau together, and early community awareness forums. this program has quite good effectiveness, this can be seen from the results shown by the peaceful village program. Then, peace education in the peaceful village program has used the principles of Islamic religious education in the context of building peace, namely justice, equality, peace building, peace-seeking, pluralism and diversity.

Keywords : Peace Education, Peaceful Village, Islamic Religious Education.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Peperangan dan kekerasan merupakan permasalahan yang pada masa sekarang menjadi isu yang tak pernah redup. Mulai dari perang antar negara, perang saudara di dalam satu negara. Berbagai macam senjata digunakan untuk saling menyerang dengan dalih kebenaran di masing-masing pihak. Dampak yang dihasilkan oleh perang tidak dapat dikatakan sedikit, puluhan nyawa melayang, baik dari warga sipil maupun dari militer yang terlibat perang.

Kekerasan yang akhir-akhir ini sering terjadi, menandakan bahwa kondisi hubungan antar sesama manusia sedang sakit. Tak jarang kekerasan lahir dari persoalan yang sepele, semisal bersenggolan di jalan raya dapat menyebabkan perkelahian. Terkesan bahwa kekerasan adalah solusi yang cepat untuk menyelesaikan permasalahan. Hukum rimba menjadi primadona dengan semboyan “Siapa yang kuat dia yang menang”. Orang-orang yang lemah selalu menjadi korban, walaupun ia berada di pihak yang benar.

Di samping perang dan kekerasan, permasalahan lain yang menjadi sorotan bersama ialah intoleransi. Yakni perilaku yang mengedepankan ego pribadi maupun kelompok dan menolak ego pribadi lain maupun kelompok lain dalam berinteraksi di lingkungan masyarakat.

Pembakaran tempat ibadah, pengucilan di masyarakat, penolakan kedatangan kelompok lain, sikap-sikap yang menunjukkan kebencian pada golongan yang berbeda dengan golongannya sendiri. Intoleransi mengakibatkan hubungan antar manusia menjadi renggang dan dipenuhi rasa curiga, sehingga suasana interaksi sosial menjadi kurang nyaman. Potensi-potensi konflik horisontal dapat meledak setiap saat. Baik sesama kelompok sendiri atau dengan kelompok yang lain. Sebagai contoh yang belum lama terjadi, yaitu perusakan makam yang bergambar salib yang terjadi di makam Giriloyo, Magelang.<sup>2</sup>

Peperangan, kekerasan dan intoleransi merupakan masalah bersama yang dihadapi masyarakat. Berbagai cara mesti ditempuh untuk mengatasi persoalan-persoalan tersebut. Menumbuhkan kesadaran dan budaya di setiap warga masyarakat akan pentingnya perdamaian. Dengan perasaan saling menyadari pentingnya suasana perdamaian, akan melahirkan semangat untuk bekerja sama dalam menjaga dan merawat interaksi sosial yang harmonis.

Berbeda dengan budaya perang (*a culture of war*) yang menggunakan kekerasan untuk mengatasi konflik, budaya perdamaian menggunakan jalur dialog dan mediasi. Budaya perdamaian memiliki sebuah prinsip, bahwa manusia memiliki hak dan martabat yang sama, meskipun berbeda jenis kelamin, ras, suku, agama, ataupun kewarganegaraan.

---

<sup>2</sup> Lebih lanjut dapat di baca pada <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-46700438>. diakses pada tanggal 19 November 2019.



Budaya ini menginspirasi manusia untuk saling menghargai kehidupan, menghargai sesama sebagai seorang manusia, dan menghargai hak dan martabatnya. Budaya perdamaian menolak segala bentuk kekerasan, dan berkomitmen pada prinsip kebebasan, keadilan, solidaritas, toleransi, dan saling pengertian. Budaya ini percaya bahwa perang dan kekerasan bukan satu-satunya jalan untuk mengatasi perbedaan, bahwa mendapatkan keinginan bukan berarti harus membuat orang lain kehilangan.<sup>3</sup>

Pendidikan perdamaian adalah pendidikan yang membangun kemandirian pada masyarakat agar mampu secara mandiri membangun masyarakatnya secara damai dan mampu mengatasi persoalan yang timbul. Dengan kata lain, pendidikan perdamaian menempatkan masyarakat menjadi aktor utama dari proses *peace building* atau *peace education*.<sup>4</sup>

Pendidikan Perdamaian tidak terbatas dengan ruang dan waktu, khususnya pada lembaga pendidikan. Desa merupakan miniatur kecil dari sebuah negara, yang di dalamnya terkumpul beraneka ragam warga negara, baik dari jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan agamanya. Wadah yang besar ini, dapat dimanfaatkan untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai pendidikan perdamaian.

---

<sup>3</sup> Abas Yusuf, "Peace Education, dalam jurnal Visi Ilmu Pendidikan, Vol. 1 Nomor 1, 2009

<sup>4</sup> Eka Hendry Ar, "Pengaruh Utama Pendidikan Damai (Peaceful Education) dalam Pendidikan Agama Islam (Solusi Alternatif Upaya Deradikalisasi Pandangan Agama)", dalam Jurnal At-Turats, Vol. 9 Nomor 1, Juni 2015.

Desa Nglinggi berada di dalam wilayah teritorial kecamatan Klaten Selatan. Desa ini dinobatkan sebagai pelopor desa damai, sebagaimana dikutip dari media massa KR:

“Desa Nglinggi, Kecamatan Klaten Selatan, Klaten dinobatkan menjadi desa damai oleh Wahid Foundation, rabu (1/11/2017). Dipilihnya desa Nglinggi sebagai desa damai, karena desa tersebut sangat harmonis dan bersatu dalam kebhinekaan”.<sup>5</sup>

Desa damai dimaknai sebagai sebuah proses yang terus berjalan dalam dinamika kehidupan masyarakat pedesaan yang mampu meredam dan menyelesaikan gejolak dengan bijaksana. Komunikasi merupakan jalan terdepan dalam penyelesaian konflik-konflik yang sering bermunculan.

“Desa damai bukan diartikan sebagai sebuah desa yang tidak memiliki konflik. Jika desa yang tidak memiliki konflik maka dapat dikatakan sudah sewajarnya. Desa damai itu majemuk, yaitu masyarakatnya berbeda-beda dan mampu mengelola konflik.”<sup>6</sup>

Desa Nglinggi dinobatkan menjadi desa damai yang diprakarsai oleh Wahid Foundation. Hal ini dilandasi oleh keberhasilan masyarakat dalam mengelola keberagaman yang ada menjadi sebuah harmoni. Presentase penduduk menunjukkan angka 40% memeluk agama Nasrani, dan 60% memeluk agama Islam.<sup>7</sup> Serta dibarengi dengan struktur pemerintahan desa yang terdiri dari beraneka ragam pemeluk agama.

---

<sup>5</sup> [https://krjogja.com/web/news/read/48410/Desa\\_Nglinggi\\_Dinobatkan\\_Jadi\\_Desa\\_Damai](https://krjogja.com/web/news/read/48410/Desa_Nglinggi_Dinobatkan_Jadi_Desa_Damai), di akses pada tanggal 15 Mei 2019.

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan sekretaris desa Nglinggi pada tanggal 23 April 2019 di kantor desa Nglinggi.

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan sekretaris desa Nglinggi pada tanggal 23 April 2019 di kantor desa Nglinggi.

Peran desa dalam menopang keamanan dan keselamatan bangsa dan negara merupakan sebuah keniscayaan yang harus terpenuhi. Hal ini senada dengan pernyataan bapak kepala Desa: “Desa adalah satuan terkecil dari sebuah negara. Masalah-masalah sosial yang seringkali muncul bergantian, baik masalah intoleransi antar umat beragama, intoleransi sesama pemeluk, dan yang mencakup SARA (suku agama, ras dan golongan). Harus mampu diselesaikan pada titik terendah ini, sehingga tidak akan menjadi masalah nasional.<sup>8</sup> Dengan demikian, dapat ditarik sebuah pernyataan, bahwa desa yang damai akan melahirkan negara yang damai.

Berangkat dari sekelumit permasalahan yang telah dipaparkan di atas, implementasi program desa damai sebagai manifestasi dari pendidikan perdamaian menjadi topik yang menarik untuk diteliti lebih jauh. Di samping itu, pendidikan perdamaian sangat sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan agama Islam. Oleh karenanya, penelitian ini mengangkat tema penelitian yang berjudul “Pendidikan Perdamaian dalam Perspektif PAI: Studi terhadap Implementasi Program Desa Damai di Desa Nglingsi.”

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apa yang melatarbelakangi program desa damai di desa Nglingsi?
2. Apa konsep program desa damai di desa Nglingsi ?
3. Bagaimana implementasi pendidikan perdamaian melalui program desa damai di desa Nglingsi ?

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan kepala desa Nglingsi di kantor desa pada tanggal 7 November 2019.

4. Apa efektivitas program desa damai di desa Nglingsi ?
5. Bagaimana implementasi pendidikan perdamaian melalui program desa damai di desa Nglingsi ditinjau dengan perspektif PAI?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui latar belakang program desa damai di desa Nglingsi.
- b. Untuk mengetahui konsep program desa damai di desa Nglingsi.
- c. Untuk mengetahui implementasi pendidikan perdamaian melalui program desa damai di desa Nglingsi.
- d. Untuk mengetahui efektivitas program desa damai di desa Nglingsi.
- e. Untuk melakukan analisis implementasi pendidikan perdamaian melalui program desa damai di desa Nglingsi dengan menggunakan perspektif PAI.

#### **2. Kegunaan penelitian**

- a. Secara teoritis

Penelitian ini akan menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan perdamaian yang berjalan di masyarakat dengan tinjauan perspektif pendidikan agama Islam.

- b. Secara praktis

Penelitian ini akan menambah pedoman untuk pemerintah desa maupun masyarakat dalam melaksanakan pendidikan perdamaian di desa.

#### **D. Kajian Pustaka**

Pendidikan perdamaian merupakan topik pembicaraan yang sudah lama dibicarakan oleh para ilmuwan yang bergelut di dunia pendidikan. Penelitian-penelitian yang sudah dilaksanakan sebelumnya menjadi acuan peneliti untuk menentukan masalah-masalah yang sudah dikaji dan masalah-masalah yang belum dikaji.

##### **1. Pendidikan Damai (Peace Education) Dalam Islam**

Penelitian ini, merupakan skripsi yang ditulis oleh Ahmad Minan Zuhri. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk (1) mengkaji, mendeskripsikan, membahas pendidikan damai dalam Islam, dan (2) menjelaskan urgensi pendidikan damai dalam Islam. Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah *Library research* atau penelitian pustaka dan menggunakan metode deskriptif-analitik dalam menganalisis data penelitian.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah (1) di dalam nash (Al-Qur'an dan Hadis) sebenarnya sudah begitu banyak menjelaskan tentang bagaimana Allah dan Rasul memberikan pendidikan damai yang terhimpun dalam Islam. Penjelasan hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama, hubungan manusia dengan Alam telah ada di dalam nash-nashnya, namun pengamalan terhadap

nash yang belum optimal. (2) Pendidikan damai dalam Islam memiliki beberapa urgensi yang patut dipertimbangkan.<sup>9</sup>

Penelitian yang telah dilakukan oleh oleh Ahmad Minan Zuhri menunjukkan keberadaan dan urgensi pendidikan damai dalam ajaran Islam, namun pada ranah pengalaman nilai-nilai perdamaian yang dikandungnya masih minim. Dengan demikian, letak persamaan topik penelitian dengan peneliti adalah pendidikan damai. Dan letak perbedaannya pada aspek subjek penelitian, latar penelitian, jenis penelitian dan metode yang akan peneliti gunakan.

## 2. Pendidikan Perdamaian : Studi Kasus Sekolah Sukma Bangsa Kabupaten Pidie

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti upaya pembinaan perdamaian pasca konflik dan pasca bencana yang dilakukan oleh sekolah Sukma Bangsa kabupaten Pidie menggunakan pendidikan yang bertujuan untuk melahirkan karakter-karakter yang memiliki karakter damai dan mampu meresolusi konflik yang terjadi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Dengan teknik pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara, dokumentasi dan ditambahkan kuisisioner (angket). Hasil penelitian ini, menghasilkan beberapa poin, pertama, pendidikan perdamaian yang dilaksanakan di

---

<sup>9</sup>Ahmad Minan Zuhri, "Pendidikan Damai (Peace Education) Dalam Islam", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

sekolah Pidie menggunakan manajemen konflik berbasis sekolah dan program 3NO (*no bullying, no smoking, no cheating*).<sup>10</sup>

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan topik penelitian yang peneliti laksanakan , yakni pada topik peace education atau pendidikan perdamaian. Namun juga, penelitian ini memiliki perbedaan dengan topik penelitian yang peneliti ambil. Hal itu terletak pada objek penelitian dan lokasi penelitian yang akan digunakan oleh peneliti.

### 3. Program Pendidikan Damai Di Ambon

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisa permasalahan-permasalahan program pendidikan damai secara optimal di Ambon, sekaligus juga memberikan rekomendasi pengembangan program tersebut. Program pendidikan damai pada dasarnya merupakan suatu bentuk pencegahan konflik yang diupayakan untuk menanamkan nilai-nilai perdamaian dalam diri generasi muda melalui suatu kurikulum pendidikan damai yang disesuaikan dengan kondisi atau kebutuhan daerah.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari, observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini, yaitu Pendidikan damai dipatenkan dalam sebuah kurikulum yang dinamakan kurikulum orang basudara maluku. Namun program ini

---

<sup>10</sup> Silvia Ajeng Putri Natalia, "Pendidikan Perdamaian: Studi Kasus Sekolah Sukma Bangsa Kabupaten Pidie, *Tesis* , Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2012

belum dapat berjalan dengan maksimal. Belum adanya komitmen dari pemerintah daerah serta perencanaan yang tidak memiliki prinsip sehingga menghasilkan program yang tidak komprehensif.<sup>11</sup>

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan topik penelitian yang peneliti ambil, yakni pada topik peace education atau pendidikan perdamaian. Sedangkan, letak perbedaan dengan penelitian ini, terdapat pada objek penelitian. Jika objek dalam penelitian ini adalah kurikulum pendidikan perdamaian, maka objek penelitian peneliti adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh desa damai.

#### 4. Pemberdayaan Perempuan di Kampung Damai

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pendampingan pemberdayaan ekonomi perempuan yang dilakukan oleh Wahid Foundation dan implikasinya terhadap pembentukan desa inklusi untuk mempromosikan perdamaian.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik penarikan informan menggunakan snowball sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validasi data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan dianalisis melalui reduksi, display, dan penarikan kesimpulan.

---

<sup>11</sup> Arlen Florencia Hehakaya, "Program Pendidikan Damai di Ambon", *Tesis*, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2012 .



Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi perempuan di Desa Gemblegan dilakukan dengan 3 hal, yaitu pembentukan kelompok Usaha Kecil Menengah (UKM), penguatan kapasitas, dan pengembangan usaha. Pemberdayaan perempuan membawa perdamaian pada level individu, keluarga, komunitas dan pemerintahan desa.<sup>12</sup>

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan topik peneliti ambil, yakni pada topik penguatan perdamaian yang berjalan di desa. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, terletak pada lokasi desa dan fokus penelitiannya.

## **E. Kerangka Teori**

### **1. Pendidikan Perdamaian**

#### **a. Perdamaian**

Menurut Anderson perdamaian adalah suatu kondisi di mana individu, keluarga, kelompok, komunitas, dan atau negara mengalami tingkat kekerasan yang rendah dan terlibat dalam keharmonisan yang menguntungkan.<sup>13</sup>

Secara sederhana kata perdamaian dapat dimaknai sebagai ketiadaan kematian dan kehancuran sebagai akibat dari perang.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Susilawati, "Pemberdayaan Perempuan di Kampung Damai: Studi terhadap Pendampingan Komunitas oleh Wahid Foundation di Geblegan Klaten", dalam jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan, Vol. 5, Nomor 2, 2018.

<sup>13</sup> Anderson Royce, A Definiton of Peace, Peace and Conflict: *Journal of Peace Psychology* , 2004.

<sup>14</sup> Lorette Navaro, *Peace Education: A Pathway to a culture of peace*, (Philiphinees: Center for Peace Education, 2010), hal. 17.

Galtung dalam Peace Education menjelaskan bahwa perdamaian adalah ketiadaan kekerasan, tidak hanya pribadi atau langsung, namun juga struktural atau tidak langsung. Manifestasi dari kekerasan struktural adalah distribusi kekayaan dan sumber daya yang tidak merata, serta distribusi kekuasaan yang tidak merata untuk menentukan distribusi tersebut. Oleh karenanya, perdamaian adalah ketiadaan kekerasan pribadi atau langsung dan adanya keadilan sosial.<sup>15</sup>

Galtung mengatakan bahwa kekerasan langsung terbagi kedalam verbal dan fisik, dan kekerasan yang membahayakan badan, pikiran, jiwa. Kemudian, kekerasan tidak langsung terbagi kedalam politik, represi dan ekonomi, eksploitasi, didukung oleh penetrasi struktural, segmentasi, fragmentasi dan marginalisasi.<sup>16</sup>

Perdamaian dibagi menjadi dua, yaitu perdamaian negatif dan perdamaian positif. Perdamaian negatif adalah ketiadaan kekerasan pribadi atau langsung, dan perdamaian positif adalah adanya keadilan sosial (distribusi kekuasaan dan sumber daya yang setara).<sup>17</sup>

Galtung menjelaskan lebih luas makna perdamaian positif adalah sinonim untuk semua hal yang baik di komunitas dunia, khususnya kerjasama dan integrasi antara kelompok manusia,

---

<sup>15</sup> Ibid., hal. 17.

<sup>16</sup> Johan Galtung, *Peace by Peaceful Means: Peace and Conflict, Development and Civilization*, (London: Sage Publication, 1996), hal. 31

<sup>17</sup> Lorette Navaro, *Peace Education.....*, hal. 17.

dengan kurang menekankan pada ketiadaan kekerasan. Dalam konsep ini, mengecualikan kekerasan besar tapi mentolerir kekerasan sesekali.<sup>18</sup> Dengan demikian, perdamaian tidak sebatas dimakna dengan ketiadaan konflik sama sekali, namun adanya kerjasama dan integrasi manusia yang mampu menyelesaikan konflik dengan damai.

Konsep perdamaian yang mencakup ketidakhadiran kekerasan langsung antara negara – melibatkan militer dan lainnya secara umum. Serta tidak adanya pembunuhan masif kategori manusia khususnya. Semua ketiadaan jenis kekerasan ini merupakan perdamaian negatif. Misalnya, dengan saling isolasi, tidak terkait oleh siapa pun struktur dan budaya. Situasi ini lebih baik daripada kekerasan, tetapi itu tidak sepenuhnya damai karena perdamaian positif tidak ada dalam konsep ini.<sup>19</sup>



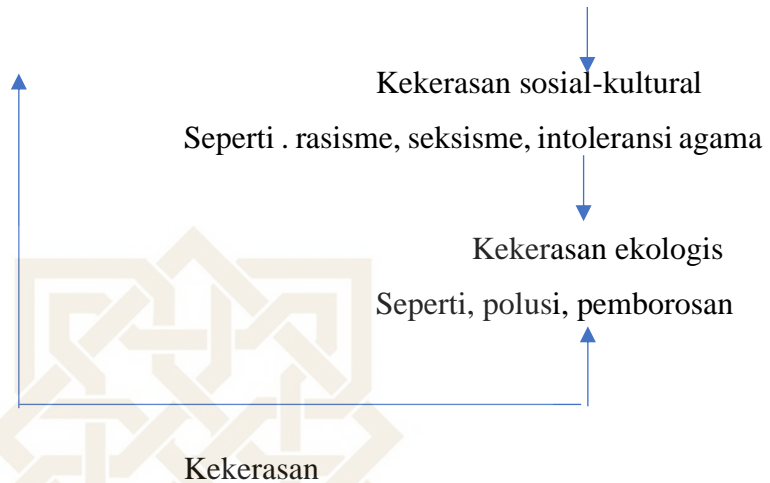
<sup>18</sup> Johan Galtung, *Theories of Peace: A Synthetic Approach to Peace Thinking*, (Oslo: Internasional Peace Research Institute, 1976), hal. 12.

<sup>19</sup> Johan Galtung, Positive and Negative Peace. In: Johan Galtung. *SpringerBriefs on Pioneers in Science and Practice*, vol 5. Springer, Berlin, Heidelberg, 2013, hal. 1.

Kekerasan Langsung

Seperti perang, penyiksaan,  
Pelecehan anak dan wanita

Kekerasan struktural  
Seperti, kelaparan, kemiskinan



#### b. Pendidikan Perdamaian

Pembantaian besar-besaran selama abad kedua puluh dengan bom nuklir, genosida, *holocaust*, dan kerusakan lingkungan, pendidik progresif telah mengembangkan bentuk teori pendidikan perdamaian yang memberikan informasi tentang kehancuran dari konflik kekerasan dan sebuah strategi perdamaian.<sup>20</sup>

Peace education pada dasarnya adalah sebuah proses untuk mendapatkan pengetahuan, pengembangan sikap, dan tingkah laku untuk dapat hidup saling menghormati, toleran, penuh perdamaian, saling membantu, dan anti kekerasan (*non violence*). Kedamaian merupakan aspek yang penting dalam mewujudkan harmoni,

<sup>20</sup> Ian M Harris, "Peace Education Theory", dalam jurnal Peace Education, Vol. 1 Nomor 1, 2004.

toleransi, dan perdamaian di tengah-tengah masyarakat yang sangat beragam.

Kedamaian dan anti kekerasan menyadarkan manusia terhadap pentingnya penyelesaian setiap masalah dan perbedaan dengan dialog dan menghindari segala bentuk kekerasan. Tindakan kekerasan apapun dan atas nama apapun tidak akan pernah dapat menyelesaikan masalah, bahkan akan terus menimbulkan masalah-masalah baru.<sup>21</sup>

Pendidikan perdamaian menurut *UNICEF* adalah proses mempromosikan pengetahuan, keahlian-keahlian, sikap dan nilai-nilai yang diperlukan untuk membawa perubahan perilaku yang memungkinkan anak-anak, pemuda dan dewasa untuk mencegah konflik dan kekerasan, menyelesaikan konflik secara damai, dan menciptakan kondisi yang kondusif untuk perdamaian, baik pada level antar personal, interpersonal, antar kelompok, nasional dan internasional.<sup>22</sup>

Pendidikan perdamaian tidak hanya sekedar belajar tentang konflik dan bagaimana cara menyelesaikannya dengan damai. Hal itu, harus juga melibatkan partisipasi anak muda dalam mengekspresikan ide mereka dan kerjasama dengan yang lain, untuk

---

<sup>21</sup> Imam Machali, "Peace Education dan Deradikalisasi Agama", Dalam jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2 Nomor 1, Juni 2013.

<sup>22</sup> Susan Fountaion, *Peace Education in UNICEF*,(New York: UNICEF , 1999) .hal. 1

menghilangkan kekerasan di dalam kehidupan individu, komunitas, dan masyarakat.<sup>23</sup>

Pendidikan perdamaian dapat pula dimaknai sebagai sebuah proses mengupayakan pemahaman manusia yang diarahkan pada budaya damai yang dilandasi kehidupan yang harmonis, toleran dan empati kepada orang lain. Pendidikan damai diarahkan untuk menumbuhkan tiga aspek utama pengetahuan (knowledge) sebagai cognitive domain, keterampilan (skill) sebagai psychomotoric domain dan sikap (attitude) yang mengembangkan budaya damai secara global.<sup>24</sup>

Penjabaran tentang materi dan metode pendidikan perdamaian adalah sebagai berikut. Pertama, pendidikan perdamaian memuat materi pengetahuan yang meliputi mawas diri, pengakuan tentang prasangka, berbagai isu lainnya seperti konflik dan perang, damai dan tanpa kekerasan, lingkungan dan ekologi, nuklir dan senjata lainnya, keadilan dan kekuasaan, teori resolusi, pencegahan dan analisa konflik, budaya, ras, gender, HAM, agama, dan kemiskinan. Kedua, muatan materi keterampilan dalam pendidikan perdamaian meliputi komunikasi, kegiatan reflektif dan pendengaran aktif, kerjasama dan empati, berpikir kritis dan kemampuan problem solving, kemampuan menengahi sengketa, negosiasi dan resolusi

---

<sup>23</sup> Lorette Navaro, *Peace Education: A Pathway to a culture of peace*, (Philiphinees: Center for Peace Education, 2010), hal. 13.

<sup>24</sup> Muh. Syamsuddin, "Pendidikan Damai : Upaya Mencegah Budaya Anarkisme Pendidikan, *Jurnal Sosiologi Reflektif*, Vol. 9, No. 2, 2015, hal. 230.

konflik. Ketiga, muatan materi nilai atau sikap dalam pendidikan perdamaian meliputi kesadaran ekologi, penghormatan diri, sikap toleransi, memahami antar budaya, sensitif gender, sikap peduli dan empati, sikap rekonsiliasi dan tanpa kekerasan, tanggung jawab sosial, solidaritas dan resolusi berwawasan global.<sup>25</sup>

Menurut *UNICEF*, ada beberapa kriteria yang menunjukkan sebuah lembaga pendidikan dan sekolah menggunakan pendekatan pendidikan perdamaian. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut:

- 1) Berfungsi sebagai zona damai, di mana anak-anak merasa aman dari konflik di masyarakat.
- 2) Menjunjung tinggi hak dasar anak, sebagaimana disebutkan dalam CRC (konvensi hak anak)
- 3) Mengembangkan iklim belajar yang damai dan menghormati hak dan perilaku dalam hubungan antar semua anggota komunitas sekolah, guru, administrator, staff, orang tua, dan anak-anak.
- 4) Menunjukkan prinsip kesetaraan dan non diskriminasi dalam administrasi kebijakan dan praktik.
- 5) Menjabarkan pengetahuan tentang bentuk perdamaian yang sudah ada di tengah masyarakat, termasuk sarana menghadapi konflik yang efektif, non-kekerasan, dan berakar pada budaya lokal.

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hal. 230.

- 6) Menangani konflik dengan cara-cara non-kekerasan dan menghormati hak dan martabat pihak yang terlibat.
- 7) Mengintegrasikan pemahaman tentang perdamaian, hak asasi manusia, keadilan sosial dan isu global di seluruh kurikulum bila memungkinkan. Menyediakan forum untuk diskusi secara eksplisit nilai-nilai perdamaian dan keadilan sosial.
- 8) Memanfaatkan metode pengajaran dan pendidikan yang menekankan pada partisipasi, kerjasama, pemecahan masalah, dan menghormati perbedaan.
- 9) Memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mempraktikkan perilaku perdamaian dalam lingkungan pendidikan dan di masyarakat pada umumnya.
- 10) Memberikan kesempatan untuk melakukan refleksi berkelanjutan dan pengembangan keahlian semua pendidik dalam hubungannya dengan masalah perdamaian, keadilan dan hak asasi.<sup>26</sup>

Berdasarkan deklarasi PBB, budaya perdamaian merupakan seperangkat nilai, sikap, tradisi, model perilaku dan jalan hidup yang merefleksi dan menginspirasi.

- 1) Menghormati kehidupan dan semua hak asasi manusia.
- 2) Penolakan terhadap kekerasan dalam segala bentuk dan komitmennya.

---

<sup>26</sup> Susan Fountaion, *Peace Education in UNICEF*, (New York: UNICEF, 1999) .hal. 5-6.



- 3) Pencegahan konflik kekerasan dengan menangani akar permasalahan mereka melalui dialog dan negosiasi.
- 4) Komitmen untuk berpartisipasi penuh dalam proses pemenuhan kebutuhan generasi sekarang dan masa depan yang adil.
- 5) Mempromosikan persamaan hak dan peluang perempuan dan laki-laki.
- 6) Pengakuan hak setiap orang atas kebebasan untuk berekspresi, berpendapat, dan informasi.
- 7) Pengabdian kepada prinsip-prinsip kebebasan, keadilan, demokrasi, toleransi, solidaritas, kerja sama, pluralisme, keanekaragaman, dialog dan pemahaman antar negara, antar etnis, agama, budaya, dan kelompok lain, dan antar individu.

Merujuk dari beberapa pendapat ahli di atas tentang pendidikan perdamaian, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan perdamaian dalam konteks ini adalah sebuah proses untuk memberikan pengetahuan, sikap dan keterampilan kepada masyarakat agar dapat hidup dengan damai.

Pendidikan perdamaian tidak hanya terbatas pada upaya penanaman saja, namun juga meliputi upaya pencegahan timbulnya konflik yang terjadi di masyarakat. Dengan demikian, pendidikan perdamaian bertujuan untuk menanamkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan kepada masyarakat dalam rangka pembangunan dan pemeliharaan perdamaian.

## 2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, dan berlangsung sepanjang hayat, yang dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. karena itu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.<sup>27</sup>

Daud Ali mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan manusia untuk mengembangkan potensi manusia lain atau memindahkan nilai-nilai yang dimilikinya kepada orang lain dalam masyarakat. Proses pemindahan itu dilakukan dengan berbagai cara, pertama, melalui pengajaran, yaitu suatu proses pemindahan nilai (ilmu) pengetahuan dari seorang guru kepada murid-muridnya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Kedua, melalui pelatihan yang dilaksanakan dengan jalan membiasakan seseorang melakukan pekerjaan tertentu untuk memperoleh keterampilan mengerjakan pekerjaan tersebut. Ketiga, melalui indoktrinasi yang diselenggarakan agar orang meniru atau mengikuti apa saja yang diajarkan orang lain tanpa mengijinkan si penerima tersebut mempertanyakan nilai-nilai yang diajarkan.<sup>28</sup>

Agama merupakan sebuah kebutuhan fitrah manusia, fitrah keagamaan yang ada dalam diri manusia. Naluri beragama merupakan

---

<sup>27</sup> Samrin, "Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia", dalam jurnal *Al-Ta'dib*, Vol. 8 Nomor 1, Juni 2015.

<sup>28</sup> H. Muhammad Daud Ali, *Lembaga-lembaga Islam di Indonesia*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1995), hal. 137.

fitrah sejak lahir di samping naluri-naluri lainnya, seperti, mempertahankan diri dan mengembangkan keturunan, maka agama merupakan naluri (fitrah) manusia yang dibawa sejak lahir.<sup>29</sup>

Agama memiliki peraturan yang mutlak berlaku dengan segenap manusia dan bangsa, dalam semua tempat dan waktu, yang dibuat oleh sang pencipta alam semesta, sehingga peraturan yang dibuatnya itu betul-betul adil, secara terperinci. Agama memiliki peranan yang bisa dilihat dari aspek keagamaan, kejiwaan, kemasyarakatan, hakekat kemanusiaan, dan asal-usulnya dan moral. Aspek religius agama menyadarkan manusia, siapa pencipta-Nya, faktor keimanan dalam hal ini sangat menentukan.<sup>30</sup>

Islam adalah agama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dan rasul sebagai utusan-Nya yang terakhir untuk menjadi pedoman hidup seluruh umat manusia akhir zaman. Yang berintikan tauhid atau keesaan Tuhan dimanapun dan kapanpun serta dibawa secara berantai dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Yang berfungsi sebagai rahmat, hidayah, dan petunjuk bagi manusia.<sup>31</sup>

Zakiyah Darajat mengatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah pembentukan kepribadian muslim atau perubahan sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan ajaran Islam.<sup>32</sup>

---

<sup>29</sup> M. Amin Syukur, *Studi Islam*, (Semarang: Bima Sejati, 2000), hal. 19.

<sup>30</sup> M. Amin Syukur, *Studi Islam.....*, hal. 25.

<sup>31</sup> H. Kadir Sobur, *Tauhid Teologis*, (Jakarta: Gaung Persada, 2013), hal. 5.

<sup>32</sup> Nasir A Baki, *Metode Pembelajaran Agama Islam (Dilengkapi Pembahasan Kurikulum 2013)*, (Yogyakarta: Eja Publisher, 2014), hal. 4.

Pendidikan Islam mengembangkan seluruh potensi manusia, menyangkut spiritual atau rohani manusia, pikir, rasa, imajinasi, intuisi dan fisik manusia sendiri, sehingga tumbuh kepribadian yang komprehensif. Pendidikan Islam tidak membenarkan atau melebihkan salah satu potensi atau beberapa potensi diantaranya lebih berkembang, dibanding yang lainnya. Perkembangan potensi tersebut harus seimbang, sehingga betul-betul akan menumbuhkan sebuah kepribadian yang utuh dan kompak.

Tidak ada rohani lebih berkembang daripada pikir yang lainnya. Tidak ada pikir lebih berkembang daripada rasa atau lainnya. Begitu seterusnya. Rohani tidak boleh mengabaikan fisik, fisik tidak boleh mengabaikan rohani, pikir tidak boleh mengabaikan rasa, rasa tidak boleh mengabaikan pikir, begitupula imajinasi dan intuisi harus dikembang sewajarnya, sehingga betul-betul tumbuh dan berkembang suatu kompetensi kepribadian yang unggul dan dari itu martabat dia sebagai abduallah dan khalifatullah akan dicapainya.<sup>33</sup>

Berangkat dari beberapa pendapat para ahli di atas, maka pendidikan agama Islam dalam konteks ini adalah pembentukan kepribadian muslim atau perubahan sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan ajaran Islam.

### **3. Perdamaian di Dalam Ajaran Islam**

---

<sup>33</sup> Kamrani Buseri, *Dasar, Asas dan Prinsip Pendidikan Islam*, (Kalimantan Selatan: IAIN Antasari, 2014), hal. 87.

Islam adalah agama yang sangat menganjurkan perdamaian dan menghindari pertengkaran yang berujung pada lahirnya konflik-konflik horisontal.

Kedamaian dalam Islam dipahami sebagai suatu keadaan harmonis secara fisik, mental, spiritual, dan sosial-berdamai dengan Tuhan lewat ketaatan, dan berdamai dengan sesama manusia dengan menghindari pelanggaran. Islam mewajibkan para pengikutnya untuk mencari kedamaian di segala bidang kehidupan.<sup>34</sup>

Perdamaian merupakan salah satu ajaran pokok dalam ajaran Islam. Kata Islam yang terambil dari kata “salam” yang berarti selamat dan juga “silm dan salam” yang bermakna damai secara jelas menegaskan bahwa karakter dasar dari ajaran Islam adalah menyebarkan perdamaian. Dalam ungkapan teks agama, perdamaian sering dibahasakan dengan *al-aman*. Dalam terminologi *al-aman*, adalah sebuah kesepakatan untuk menghentikan peperangan dan pembunuhan dengan pihak musuh. Selain, *al-aman*, masih ada lagi beberapa istilah yang juga merujuk pada perdamaian yakni *al-sulh*, *al-hudnah*, *al mu'ahadah* dan *aqd al-dzimmah*<sup>35</sup>.

Prinsip-prinsip bina damai dalam Islam adalah sebagai berikut :

a. Keadilan

---

<sup>34</sup> Muhammad Abu Nimer, *Nir-Kekerasan dan Bina Damai dalam Islam : Teori dan Praktik*, (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2010), hal. 75.

<sup>35</sup> Ahmad Suhendra dkk, *Agama dan Perdamaian : Dari Potensi Menuju Aksi*, (Yogyakarta: Program Studi Agama dan Filsafat & Center for Religion and Peace Studies, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2012), hal. 113.

Seruan utama agama Islam adalah mewujudkan realitas sosial yang adil. Karena itu, tindakan atau pernyataan Muslim apapun harus dinilai dari kontribusi potensialnya terhadap pencapaian tujuan tersebut. Dalam Islam, bertindak karena Tuhan sama dengan mengupayakan 'adl, keadilan. Islam menyerukan hal tersebut kepada yang kuat maupun yang lemah. Adalah kewajiban Muslim untuk mengupayakan keadilan dan melawan penindasan di tingkat interpersonal maupun struktural. Ayat Al-Qur'an berikut mengungkapkan dengan tegas pandangan ini: "Allah memerintahkan keadilan, kebajikan, dan kedermaan pada kerabat dan keluarga, dan Dia melarang perbuatan keji, kecurangan, dan kedurhakaan. Dia memerintahkanmu, agar kamu mendapatkan peringatan. (16:90). Dan ayat selanjutnya : Hai orang-orang yang beriman, tegakkanlah karena Allah, sebagai saksi yang adil, dan janganlah kebencianmu terhadap seseorang menyimpangkanmu dari kebenaran dan menjauhkanmu dari keadilan. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat pada takwa, dan bertakwalah kepada Allah karena Allah Maha Mengetahui segala yang kamu kerjakan (5:8).<sup>36</sup>

Dalam menegaskan kedudukan pentingnya keadilan dalam tradisi Islam, para sarjana menunjukkan berapa banyak istilah keadilan (atau ketidakadilan) disebutkan dalam Al-Qu'ran lebih dari 200 teguran terhadap ketidakadilan yang diungkapkan dalam kata-

---

<sup>36</sup> Muhammad Abu Nimer, *Nir-Kekerasan dan Bina Damai dalam Islam.....*, hal. 60.

kata seperti *zulm*, *ithm*, *dhalal*, dan lainnya, serta kurang hampir 100 ungkapan yang memuat gagasan keadilan, baik secara langsung dalam kata-kata seperti '*adl*, *qist*, *mizan*, dan lain-lain sebagaimana disebutkan sebelumnya. Selain keberadaan Tuhan yang esa, tak ada prinsip moral keagamaan yang lebih ditekankan dalam Al-Qur'an dan Sunnah selain prinsip keadilan, kejujuran, kesetaraan, dan kesederhanaan.<sup>37</sup>

b. Kesetaraan

Ajaran Islam menganjurkan manusia untuk melampui hanya penyelesaian perselisihan jangka pendek, ia bercita-cita menyatukan umat manusia dalam satu keluarga berdasarkan kesetaraan semua anggota keluarga. Ajaran ini didasarkan pada gagasan kesatuan dan kesamaan asal-usul manusia: "Wahai manusia! Kami menciptakanmu dari sepasang laki-laki dan perempuan, lalu kami menjadikanmu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku, agar kamu saling mengenal satu sama lain (bukan untuk merendahkan satu sama lain. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di mata Allah adalah (dia) yang bertakwa. Dan Allah Maha Mengetahui dan Maha Teliti (atas segala sesuatu).

Dalam Islam tidak ada keistimewaan yang diberikan berdasarkan pertalian ras, etnis, atau suku. Dua ukuran untuk menentukan nilai manusia adalah keimanan dan perbuatan baik. Al-

---

<sup>37</sup> Muhammad Abu Nimer, *Nir-Kekerasan dan Bina Damai dalam Islam.....*, hal. 63.

Qur'an berulang kali menekankan bahwa tidak ada perbedaan apa pun antara manusia kecuali dalam ketakwaannya kepada Allah, pencipta seluruh manusia.

c. Pembangunan Perdamaian

Di bidang bina-damai, secara umum, komunikasi tatap-muka dan lebih terbuka menyangkut persoalan dan perselisihan dianggap lebih produktif ketimbang penghindaran atau kekerasan; hal itu juga dianggap bisa mengurangi biaya konflik dengan membicarakan semua keluhan pihak-pihak yang berselisih. Pihak ketiga memerankan bagian tak terpisahkan dalam intervensi bina-damai dengan memfasilitasi komunikasi, mengurangi ketegangan, dan membantu terjalinnya kembali, hubungan antara kedua belah pihak.<sup>38</sup>

Islam mendorong intervensi aktif tersebut, khususnya di antara sesama Muslim, "Jika dua pihak di kalangan orang-orang yang beriman bertengkar, damaikanlah keduanya. Tapi jika salah satu dari keduanya melampaui batas itu oleh kalian, maka perangilah yang melampaui batas itu oleh kalian, hingga ia patuh terhadap perintah Allah. Tapi jika ia patuh, maka damaikanlah antara keduanya dengan keadilan, dan berlaku adillah, karena Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil. Orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu

---

<sup>38</sup> *Ibid.*, hal. 77.



damaikanlah antara kedua saudara (yang berselisih), dan bertakwalah kepada Allah, agar kamu mendapat rahmat.

Ayat di atas secara jelas mendukung konsep media dan intervensi pihak ketiga yang adil. Di samping itu, ia menunjukkan penghindaran penyerangan sebagai nilai pokok Islam, ditunjukkan dalam potongan ayat berikut: “Dan janganlah kebencian terhadap suatu kaum, karena mereka menghalang-halangi dari Masjidil Haram, membuatmu melampaui batas (dan bermusuhan di antara kalian). Dan tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan, dan jangan tolong menolong dalam dosa dan kedengkian (5:2). Dalam kalimat lain, kebencian dan kurangnya toleransi tidak boleh membuatmu menjadi penyerang atau bermusuhan dengan pihak yang berselisih lainnya, bahkan sekalipun kamu dihalang-halangi dari rumah Tuhan, yang dianggap sebagai tindakan kekerasan.<sup>39</sup>

Berdasarkan Alquran dan tradisi Nabi, kaum Muslim harus menyelesaikan perselisihan mereka secara damai. “Mereka berdua mesti berdamai satu sama lain...., perdamaian (ini) adalah yang terbaik (4:128). Seruan jelas lainnya terhadap perdamaian dan kerukunan adalah: “Dalam kebanyakan pembicaraan rahasia mereka, selamatlah dia yang menyuruh bersedekah atau berbuat baik, atau mengadakan perdamaian di antara manusia dan dia yang

---

<sup>39</sup> *Ibid.*, hal. 78.

kelak berbuat demikian karena mencari keridhaan Allah, kelak Kami akan memberinya pahala yang besar (4:114).<sup>40</sup>

d. Pencarian Perdamaian

Menghindari kekerasan dan penyerangan dalam segala bentuknya menjadi fokus utama lainnya dari nilai dan tradisi keislaman. Banyak ayat Al-Qur'an menekankan prinsip ini, di antaranya :”Setiap mereka menyalakan api peperangan, Tuhan memadamkannya. Mereka berusaha membuat kerusakan di muka bumi dan Tuhan tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan “ (5:64). “Tuhan memerintahkanmu untuk memperlakukan (setiap orang) secara adil, baik, dan murah hati” (16:90). “Tolaklah perbuatan buruk dengan yang terbaik (bukan dengan perbuatan buruk): Kami lebih mengetahui apa yang mereka katakan” (23:96). Karena itu perbuatan buruk dilakukan padamu, lebih baik tidak membalasnya, tapi lakukan apa yang terbaik dalam menghalau perbuatan buruk. Dua perbuatan buruk tidak menjadikannya perbuatan baik. Bahkan dalam pertikaian, ajaran Islam memilih perdamaian, ketimbang perang atau kekerasan.

Pencarian perdamaian juga jelas dalam tradisi dan hidup Nabi Muhammad. Tadisi Nabi juga mendukung penghindaran kekerasan dan menyerukan pengekangan. Ajaran tersebut jelas dalam Hadis: “Orang Yahudi datang kepada Nabi dan berkata: ‘Matilah kamu !.

---

<sup>40</sup> *Ibid.*, hal. 78.

Aisyah berkata, 'Dan kamu, semoga Allah mengutukmu dan kemurkaan Allah atasmu. 'Dia (Nabi) berkata: 'Dengan lemah lembut, Wahai Aisyah !. Sopanlah, dan jauhkanlah dirimu dari kekasaran. Pemaafan dan pengampunan juga dipandang sebagai reaksi terbaik terhadap kemarahan dan perselisihan. Penggunaan kekerasan sebagai cara menyelesaikan konflik dikesampingkan dalam kehidupan Nabi dan Al-Qur'an serta senantiasa dilihat sebagai usaha terakhir. Semasa periode Mekkah (610-622 M), Nabi Muhammad tidak menunjukkan kecenderungan pada pengerahan kekuatan dalam bentuk apa pun, bahkan untuk pertahanan diri. Bahkan, dia melakukan kampanye perlawanan nirkekerasan, lewat semua ajarannya di masa itu, ketika kaum Muslim merupakan minoritas.<sup>41</sup>

e. Pluralisme dan Keberagaman

Pluralisme dan keberagaman merupakan salah satu nilai pokok agama dan tradisi budaya Islam. Al-Qur'an mengakui dan toleransi atas perbedaan gender, warna kulit, bahasa, kepercayaan dan kasta. Kerukunan di antara golongan dan kelompok yang berbeda dihargai, sementara persaingan dan pengekan yang satu terhadap yang lain dikecam. Al-Qur'an menegaskan bahwa perbedaan melekat dalam hidup manusia dan merupakan bagian dari rencana Tuhan bagi kemanusiaan.

---

<sup>41</sup> *Ibid.*, hal.77.

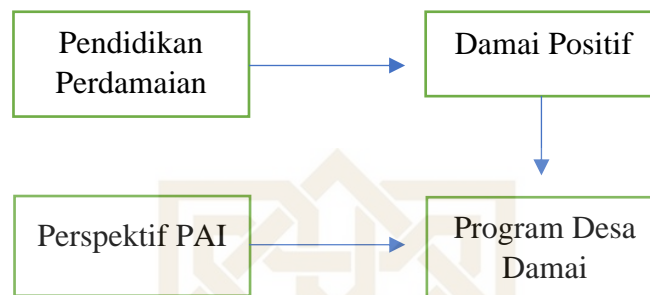
Untuk melindungi keberagaman di antara manusia, Al-Qur'an berungkali menekankan pada penghormatan atas dan perlindungan terhadap Ahli Kitab, dan Nabi menekankan bahwa pada Hari Pengadilan, Aku akan Bertindak sebagai pendakwa orang-orang yang menindas orang-orang yang dilindungi (*dhimma*), dan membebaskan tanggungan (keuangan atau beban sosial lainnya) yang berlebihan kepadanya. Nabi juga mendukung kerukunan antara Islam dengan agama-agama lainnya: "Kami para Nabi adalah saudara dan agama kami adalah satu dan sama.

Karena itu perbedaan di antara manusia merupakan segi kemanusiaan yang tak terelakkan dan tak terpisahkan. "Jika Allah menghendaki, niscaya Dia menjadikan manusia satu umat, tetapi mereka senantiasa berselisih" (11:118). Toleransi terhadap orang-orang yang beriman lain (Ahli Kitab), atau non-Muslim, berungkali diterima dan ditegaskan.

Kesetaraan para penganut agama-agama yang berbeda berungkali dinyatakan dalam Al-Qur'an maupun Hadis. Kaum Muslim diminta untuk mencamkan bahwa tidak ada perbedaan dalam perlakuan kepada para penganut agama yang berbeda, kecuali dalam keyakinan dan perbuatan mereka (3:113-114, 2:62, 5:68). Al-Qur'an menyerukan kaum Muslim untuk meninggalkan

pertengkaran dan untuk hidup berdampingan secara damai dengan para penganut agama lain.<sup>42</sup>

#### 4. Peta Konsep Pendidikan Perdamaian Dalam Program Desa Damai



Pendidikan perdamaian yang dimaksud dalam konteks penelitian ini adalah pendidikan perdamaian yang diutarakan oleh Unicef, yakni proses mempromosikan pengetahuan, keahlian-keahlian, sikap dan nilai-nilai yang diperlukan untuk membawa perubahan perilaku yang memungkinkan anak-anak, pemuda dan dewasa untuk mencegah konflik dan kekerasan, menyelesaikan konflik secara damai, dan menciptakan kondisi yang kondusif untuk untuk perdamaian, baik pada level antar personal, interpersonal, antar kelompok, nasional dan internasional.<sup>43</sup>

Tujuan pendidikan perdamaian yang hendak dicapai menurut Unicef, senada dengan konsep mengenai perdamaian positif yang dicetuskan oleh Galtung. Ia mengatakan bahwa perdamaian positif

---

<sup>42</sup> *Ibid.*, hal. 100.

<sup>43</sup> Susan Fountaion, *Peace Education in UNICEF*, (New York: UNICEF, 1999) .hal. 1

adalah sinonim untuk semua hal yang baik di komunitas dunia, khususnya kerjasama dan integrasi antara kelompok manusia, dengan kurang menekankan pada ketiadaan kekerasan. Dalam konsep ini, mengecualikan kekerasan besar tapi mentolerir kekerasan sesekali.<sup>44</sup> Dengan demikian, perdamaian tidak sebatas dimakna dengan ketiadaan konflik sama sekali, namun adanya kerjasama dan integrasi manusia yang mampu menyelesaikan konflik dengan damai.

Program desa damai yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat yang bertujuan untuk mencegah, menyelesaikan konflik, dan menciptakan kedamaian di tengah-tengah masyarakat.

Pendidikan agama Islam hadir sebagai prinsip untuk menganalisis pendidikan perdamaian dalam program desa damai. Dengan menggunakan ajaran bina damai dalam Islam yang terdiri 5 hal, yaitu keadilan, kesetaraan, pembangunan perdamaian, pencarian perdamaian, pluralisme dan keberagaman.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku,

---

<sup>44</sup> Johan Galtung, *Theories of Peace: A Synthetic Approach to Peace Thinking*, (Oslo: Internasional Peace Research Institute, 1976), hal. 12.

persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks, khususnya yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>45</sup>

Penelitian ini bersifat deskriptif analitis, yaitu suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul, sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.<sup>46</sup> Untuk memperdalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi.

## **2. Sumber data**

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kecamatan Klaten Selatan yang bertempat di desa Nglinggi. Subjek yang dipilih dalam penelitian ini adalah Fasilitator lokal Wahid Foundation, tokoh agama dan warga yang terlibat dalam program desa damai. Untuk objek yang akan diteliti dalam penelitian ini ialah implementasi program desa damai.

## **3. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara, sehingga data yang diperoleh dapat memenuhi dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Adapun cara-caranya adalah sebagai berikut:

---

<sup>45</sup> Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 9.

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 9.

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan yang dilakukan dengan mengamati sumber data yang akan dikumpulkan, observasi dapat bersifat langsung dan tidak langsung. Penelitian ini menggunakan observasi yang bersifat langsung, hal ini dikarenakan peneliti akan memperoleh data yang lebih akurat, apabila peneliti terjun dan terlibat langsung dalam kegiatan program desa damai. Data yang dikumpulkan melalui teknik observasi adalah:

1) Pelaksanaan sekolah damai

Kegiatan sekolah damai dilaksanakan di desa Nglinggi dengan mengajak siswa-siswa dari sekolah dasar Nglinggi dan sekolah dasar Kanisius. Pembelajaran dilaksanakan dengan metode pembelajaran aktif dan menyenangkan.

2) Kegiatan sosial di desa Nglinggi.

Peringatan natal dilakukan di desa Nglinggi dengan mengundang beberapa pemeluk agama lain. Kegiatan ini diselenggarakan pada malam hari dan dapat berjalan dengan lancar. Hal ini menunjukkan bahwa perdamaian dan toleransi dapat berjalan dengan baik di desa Nglinggi.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan bahan-bahan yang mengandung informasi yang relevan dengan penelitian, baik yang bersifat cetak maupun non



cetak. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bahan-bahan yang mendukung topik penelitian serta memberikan pedoman untuk mencocokkan kebenaran informasi yang diperoleh dari sumber data dengan bahan yang telah terdokumentasikan. Data yang akan diperoleh dengan metode ini adalah dokumen-dokumen cetak maupun non cetak yang relevan dengan topik penelitian. Data yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi adalah sebagai berikut:

- 1) Gambaran umum desa Nglinggi.
- 2) Materi yang diajarkan dalam *early warning system*.
- 3) Materi yang diajarkan dalam *wise*.
- 4) Kegiatan sekolah damai jilid 1.
- 5) Kegiatan pemberdayaan perempuan.
- 6) Kegiatan nonton bareng dan diskusi film.
- 7) Pelatihan *early warning system*.

c. Wawancara

Wawancara mendalam merupakan teknik ketiga yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan informasi-informasi yang mendukung data penelitian. Teknik wawancara mendalam dipilih peneliti, agar menghasilkan data yang luas dan akurat. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini akan digali informasinya melalui teknik wawancara mendalam. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Fasilitator lokal dari Wahid Foundation.

- 2) Warga yang terlibat di *wise*.
- 3) Tokoh agama Islam.
- 4) Ketua forum kewaspadaan dini masyarakat.
- 5) Kepala desa.
- 6) Sekertaris desa.

#### 4. Teknik analisis data

Penelitian ini menggunakan beberapa langkah untuk menganalisis data yang terkumpul. Adapun cara-caranya adalah sebagai berikut:

##### a. Reduksi data

Peneliti menggunakan reduksi data, bertujuan untuk memilah-milah data-data yang terkumpulkan. Serta untuk menentukan data-data yang relevan dan data-data yang tidak relevan dengan topik penelitian.

##### b. Display

Setelah tahap reduksi data selesai dilakukan, maka tahap selanjutnya, peneliti mendisplaykan data atau menampilkan data-data yang telah direduksi ke dalam tampilan-tampilan baik yang bersifat narasi atau dalam bentuk tabel.

##### c. Verifikasi

Pada tahap ini, peneliti menggunakan langkah verifikasi. Yakni mengecek kebenaran data yang diperoleh, baik dari teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan mengadakan triangulasi. Peneliti mengecek dan mencocokkan setiap data yang

diperoleh dengan ketiga teknik pengumpulan data tersebut. Setelah semua data terkumpul dan terangkum menjadi satu. Maka peneliti memberikan kesimpulan atas data-data yang telah terkumpul.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap. Tahap yang pertama, yaitu pada BAB 1, peneliti menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori yang digunakan, hingga pada metode penelitian yang dipilih.

Pada tahap kedua, yakni Bab 2, peneliti menyampaikan gambaran umum mengenai kondisi lapangan yang menjadi penelitian. Baik dari sejarah desa Nglinggi hingga pada struktur masyarakat yang mendiami wilayah desa Nglinggi.

Pada tahap ketiga, yakni Bab 3 dan bab 4 , peneliti memberikan penjelasan dan analisis atas data-data yang telah dikumpulkan sebelumnya dengan mengacu pada kerangka teori yang telah disusun.

Pada tahap keempat, yakni bab 5, peneliti memberikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Serta peneliti memberikan saran-saran untuk penelitian yang selanjutnya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berangkat dari hasil analisis data diatas, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Fenomena kekerasan yang semakin menguat baik dilakukan oleh perempuan maupun laki-laki. Menginisiasi wahid foundation membentuk wise yang akhirnya melahirkan gagasan desa damai. Yang ditandai dengan deklarasi desa damai sebagai komitmen nyata untuk mewujudkan tatanan sosial yang dilandasi penghormatan dan toleransi.
2. Program desa damai merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan dan menjaga perdamaian yang positif.
3. Pendidikan perdamaian dalam program desa damai dapat dilihat dari empat kegiatan. Yaitu kegiatan wise yang dilaksanakan sebelum deklarasi dan kegiatan sekolah damai, nonton film dan sinau bareng, kegiatan forum kewaspadaan dini masyarakat yang dilaksanakan setelah deklarasi.
  - a. Pendidikan perdamaian dalam wise dimanifestasikan dalam pelatihan kewirasusahaan, edukasi gender, dan edukasi sembilan nilai Gus Dur.
  - b. Pendidikan perdamaian dalam sekolah damai dimanifestasikan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

- c. Pendidikan perdamaian dalam nonton dan sinau bareng dimanifestasikan dalam pendidikan politik untuk mencegah timbulnya kekerasan yang diakibatkan oleh pemilihan kepada desa.
  - d. Pendidikan perdamaian dalam forum kewaspadaan dini masyarakat dimanifestasikan dalam pelatihan resolusi konflik.
4. Program desa damai yang berjalan di desa Nglingsi dapat dikatakan cukup efektif, hal itu dapat dilihat pada hasil kegiatan yang sesuai dengan tujuan pendidikan perdamaian.
  5. Pendidikan perdamaian yang diselenggarakan di desa Nglingsi memiliki kesesuaian dengan prinsip bina damai dalam Islam. Yaitu, keadilan, kesetaraan, pembangunan perdamaian, pencarian kedamaian, pluralisme dan keberagaman.

## **B. Saran**

Berangkat dari hasil dan analisis data penelitian di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran untuk penelitian maupun kajian selanjutnya dalam bidang pendidikan perdamaian. pertama, kajian pendidikan perdamaian yang berlangsung di masyarakat merupakan hal yang sangat penting untuk terus dilakukan dan dikembangkan. Kedua, pendidikan perdamaian di level keluarga perlu digalakkan lebih serius, mengingat potensi awal di masyarakat sering dimulai dari kurang harmonisnya atau tidak damainya kondisi keluarga. Ketiga, Pendidikan agama Islam memuat nilai ajaran perdamaian yang sangat luas dan

mendalam, oleh karenanya penggalian ajarannya perlu dilakukan oleh ilmuwan muslim.

### **C. Kata Penutup**

*Alhamdulillah* *rabbil 'alamin* penulis panjatkan rasa syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan banyak kemudahan dalam penyusunan tesis. Peneliti menyadari karya ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu peneliti mengharapkan beragam kritik dan saran yang membangun guna perbaikan dalam penyusunan karya ilmiah selanjutnya. Harapan peneliti, tesis ini dapat memberikan tambahan wawasan bagi para pembaca dan pertimbangan bagi para pengambil kebijakan dalam pendidikan.



## DAFTAR PUSTAKA

- A Baki, Nasir , *Metode Pembelajaran Agama Islam* (Dilengkapi Pembahasan Kurikulum 2013), Yogyakarta: Eja Publisher, 2014.
- Abu Nimer, Muhammad, *Nir-Kekerasan dan Bina Damai dalam Islam : Teori dan Praktik*, Jakarta: Pustaka Alvabet, 2010.
- Buku Indikator Desa/Kelurahan Damai :Sebuah Inisiatif untuk Menjawab dan Menjaga Sikap Toleransi dan Pencegahan Elstremisme Berbasis Kekerasan, cetakan pertama, Februari 2018, Wahid Foundation.
- Buku Panduan Pelaksanaan 9 Indikator Desa/Kelurahan Damai, Wahid Foundation, 2019.
- Buser, Kamrani i, *Dasar, Asas dan Prinsip Pendidikan Islam*, Kalimantan Selatan: IAIN Antasari, 2014.
- Daud Ali, H Muhammad, *Lembaga-lembaga Islam di Indonesia*, Jakarta: Grafindo Persada, 1995.
- Eko Atmoko, Nugroho, “Pendidikan Damai melalui Pendidikan Agama pada Sekolah Menengah Atas di daerah Pasca Konflik”, Smart, 2017.
- Florenca Hehakaya, Arlen, “Program Pendidikan Damai di Ambon”, *Tesis*, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2012 .
- Fountaion, Susan, *Peace Education in UNICEF*,(New York: UNICEF , 1999.
- Galtung, Johan, *Peace by Peaceful Means: Peace and Conflict, Development and Civilization*, (London: Sage Publication, 1996.
- Galtung, Johan, *Theories of Peace: A Synthetic Approach to Peace Thinking*, Oslo: Internasional Peace Research Institute, 1976.
- Galtung, Johan, Positive and Negative Peace. In: Johan Galtung. SpringerBriefs on Pioneers in Science and Practice, vol 5. Springer, Berlin, Heidelberg, 2013.
- <http://kocida.wahidinstitute.org/> diakses pada tanggal 9 Juni 2020.
- Hendry Ar, Eka, “Pengarus Utamaan Pendidikan Damai (Peaceful Education) dalam Pendidikan Agama Islam (Solusi Alternatif Upaya Deradikalisasi Pandangan Agama)”, dalam *Jurnal At-Turats*, Vol. 9 Nomor 1, Juni 2015.

<https://artikula.id/dimassigitcahyo/memaknai-perdamaian-bersama-johan-galtung/> diakses pada tanggal 9 Februari 2020 pada puku 21.39 WIB.

<https://desanglinggi.com/> pada tanggal 19 Februari 2020. Hasil observasi kegiatan peringatan natal di desa Nginggi pada tanggal 28 Desember 2019.

[https://krjogja.com/web/news/read/48410/Desa\\_Nginggi\\_Dinobatkan\\_Jadi\\_Desa\\_Damai](https://krjogja.com/web/news/read/48410/Desa_Nginggi_Dinobatkan_Jadi_Desa_Damai), di akses pada tanggal 15 Mei 2019.

<https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-46700438>. diakses pada tanggal 19 November 2019.

Kadir Sobur, H, *Tauhid Teologis*, Jakarta: Gaung Persada, 2013.

M Harris, Ian, “*Peace Education Theory*”, dalam jurnal *Peace Education*, Vol. 1 Nomor 1, 2004.

Machali, Imam, “*Peace Education dan Deradikalisasi Agama*”, Dalam jurnal *Pendidikan Islam*, Vol. 2 Nomor 1, Juni 2013.

Minan Zuhri, Ahmad, “*Pendidikan Damai (Peace Education) Dalam Islam*”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Narbuko, Cholid, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Navaro, Lorette, *Peace Education: A Pathway to a culture of peace*, Philipinees: Center for Peace Education, 2010.

Putri Natalia, Silvia Ajeng, “*Pendidikan Perdamaian: Studi Kasus Sekolah Sukma Bangsa Kabupaten Pidie*”, *Tesis*, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2012.

Royce, Anderson, “*A Definiton of Peace*”, *Peace and Conflict: Journal of Peace Psychology*, 2004.

Samrin, “*Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*”, dalam jurnal *Al-Ta'dib*, Vol. 8 Nomor 1, Juni 2015.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Suhendra, Ahmad, dkk, *Agama dan Perdamaian : Dari Potensi Menuju Aksi*, Yogyakarta: Program Studi Agama dan Filsafat & Center for Religioin and Peace Studies, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2012.



Susilawati, “Pemberdayaan Perempuan di Kampung Damai: Studi terhadap Pendampingan Komunitas oleh Wahid Foundation di Geblegan Klaten”, dalam jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan, Vol. 5, Nomor 2, 2018.

Syamsuddin, Muh, “Pendidikan Damai : Upaya Mencegah Budaya Anarkisme Pendidikan, Jurnal Sosiologi Reflektif, Vol. 9, No. 2, 2015.

Syukur, M Amin, *Studi Islam*, Semarang: Bima Sejati, 2000.

T Ambali, Taiwo, “Social and Economic Foundations of Community Education for Peace in Islam”, *Internasional Journal of Islamic Thought*, Volume 17, Juni 2017.

Yusuf, Abas, “Peace Education, dalam jurnal *Visi Ilmu Pendidikan*, Vol. 1 Nomor 1, 2009

